ASPEK-ASPEK PENDETEKSI *FRAUD FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *PENTAGON THEORY* PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Benia Arfilia
180810122

PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

ASPEK-ASPEK PENDETEKSI *FRAUD FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *PENTAGON THEORY* PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Benia Arfilia
180810122

PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Benia Arfilia
NPM	: 180810122
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"ASPEK-ASPEK PENDETEKSI *FRAUD FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *PENTAGON THEORY* PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Benia Arfilia

180810122

ASPEK-ASPEK PENDETEKSI *FRAUD FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *PENTAGON THEORY* PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Benia Arfilia
180810122

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini:

Batam, 14 Januari 2022

Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M. Si
Pembimbing

ABSTRAK

Berkembangnya zaman yang semakin meningkat membuat pengguna laporan keuangan semakin cerdas dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ada berbagai cara dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, salah satunya menggunakan elemen teori pentagon yaitu *pressure* yang diproksikan target keuangan, *opportunity* diproksikan ketidakefektifan pengendalian, *rationalization* diproksikan pertukaran auditor, *competance* yang diproksikan pertukaran direksi, dan *arogance* diproksikan frekuensi kemunculan gambar CEO pada *annual report.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari elemen pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 entitas sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, serta 12 entitas sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data sekunder yang bersumber dari *annual report* sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Penelitian ini menggunakan aplikasi *software* IBM SPSS Versi 25 dalam pengolahan data serta menggunakan analisis data regresi logistik yang meliputi uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi logistik, uji ketepatan prediksi dan pengujian hipotesis dengan uji koefisien regresi (parsial) dan uji *Omnibus tests of model coefficients* (simultan). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa hanya variabel target keuangan yang diproksikan *Return On Assets* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Variabel ketidakefektifan pengendalian, pertukaran auditor, pertukaran direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, namun target keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pertukaran direksi, pertukaran auditor, dan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan secara simultan atau keseluruhan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: target keuangan; ketidakefektifan pengendalian; pertukaran direksi; pertukaran auditor; frekuensi gambar CEO.

ABSTRACT

The development of the era that is increasing makes users of financial statements more intelligent in detecting financial statements. There are various ways to detect financial statements, one of which uses elements of the pentagon theory, namely pressure as proxied by financial targets, opportunities as proxies for control ineffectiveness, rationalization by proxy for auditor exchanges, competence as proxied by parking exchanges, and arrogance as proxied by the frequency of appearances of CEO images in annual reports. The purpose of this study is to test whether there is an effect of the pentagon element on the financial statements. The population in this study were 43 banking sub-sector entities on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period, as well as 12 sample entities using purposive sampling technique. This study uses a quantitative approach, namely secondary data sourced from the 2017-2020 Indonesia Stock Exchange banking sub-sector annual report. This study uses the IBM SPSS Version 25 software application for data processing and uses logistic regression data analysis which includes overall model test, coefficient of determination test, logistic regression model feasibility test, prediction accuracy test and hypothesis testing with regression coefficient test (partial) and Omnibus test. model coefficient testing (simultaneous). The results of this study explain that only the financial target variable as proxied by Return On Assets has a significant effect on financial reporting. Variables of control ineffectiveness, auditor exchange, interaction, and the frequency of appearance of the CEO image have no significant effect on financial reporting, but financial targets, control ineffectiveness, exchange, exchange, auditors, and the frequency of appearance of the CEO image have a significant simultaneous or total effect on financial reporting reporting.

Keywords: *financial targets; control ineffectiveness; exchange of directors; auditor exchange; CEO image frequency.*

KATA PENGANTAR

Segenap terima kasih pada Allah SWT telah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatsan, penulis penyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I. Kom.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.SI. selaku pembimbing Skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen ada Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang tua yang telah memberikan restu serta doa atas kelancaran penyusunan skripsi;
7. Para sahabat yang selalu memotivasi serta memberikan arahan dan dukungan yaitu Yuni Vifta Nurhajizah, Jova Yolanda, M. Reza Saputra, Riski Marpaung, Salfirani, Aisyah, Rhohima, dan Kartika Yulianti. Semoga segala kebaikan serta doa yang telah dipanjatkan akan dibalas oleh Allah SWT.

Batam, 14 Januari 2022

Benia Arfilia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Teori Dasar 13
2.2 Teori Variabel Y dan X 13
2.2.1 *Frud Financial Statement* 13
2.2.2 Teori Pentagon 14
2.3 Penelitian Terdahulu 18
2.4 Kerangka Pemikiran 22
2.5 Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN **24**
3.1 Desain Penelitian 24
3.2 Operasional Variabel 25
3.2.1 Variabel Dependen 25
3.2.2 Variabel Independen 26
3.3 Populasi dan Sampel 29
3.3.1 Populasi 29
3.3.2 Sampel 31
3.4 Jenis dan Sumber Data 32
3.5 Metode Pengumpulan Data 32
3.6 Teknik Analisis Data 33
3.6.1 Statistik deskriptif 33
3.6.2 Uji Multikolinearitas 33
3.6.3 Analisis Regresi Logistik 33
3.6.4 Pengujian Hipotesis 35
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.1.1 Statistik Deskriptif 37
4.1.2 Uji Multikolinearitas 38
4.1.3 Analisis Regresi Logistik 39
4.1.4 Pengujian Hipotesis 45
4.2 Pembahasan 47
4.2.1 Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan ... 47
4.2.2 Pengaruh Ketidakefektifan Pengendalian Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan 48
4.2.3 Pengaruh Pertukaran Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan 50
4.2.4 Pengaruh Pertukaran Direksi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan . 51
4.2.5 Pengaruh Frekuensi Kemunculan Gambar CEO Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan 52
4.2.6 Pengaruh Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengendalian, Pertukaran Auditor, Pertukaran Direksi, dan Frekuensi Kemunculan Gambar CEO Terhadap Kecurangan Laporan 53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Simpulan 54
5.2 Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 22
Gambar 3.1 Desain Penelitian 25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fraud Yang Paling Merugikan di Indonesia..... 2
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Independen 29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 30
Tabel 3.3 Sample Penelitian 32
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 36
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif..... 37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas 38
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Logistik 39
Tabel 4. 4 Block 0: Beginning Block 42
Tabel 4.5 Block 1: Method = Enter 42
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 43
Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi..... 44
Tabel 4.8 Hasil Uji Ketepatan Prediksi 44
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi..... 45
Tabel 4.10 Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients..... 47

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 *Return On Assets* 27
Rumus 3.2 Total Dewan Komisaris Independen 27
Rumus 3.3 Total Gambar CEO 29
Rumus 3.4 Analsis Regresi Logistik 34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat memberikan penjelasan perihal ekonomi sebagai pengambilan keputusan bagi pihak yang menggunakannya (Janrosl & Yuliadi, 2019: 3). Menurut Sari et al. (2019: 171) laporan keuangan merupakan penyajian sistematis dari prestasi suatu entitas. Laporan keuangan melaporakan informasi kepada pengguna dari pihak internal maupun pihak eksternal perihal posisi keuangan, prestasi, serta arus kas pada entitas. Aksi yang diperbuat pada laporan keuangan untuk menyembunyikan keadaan keuangan entitas yang sebenarnya merupakan aksi penipuan laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017: 106). Hasil kinerja yang bagus akan meningkatkan penilaian pihak pengguna dan tentunya akan memberikan keuntungan bagi entitas, hal ini memungkinkan entitas untuk mengatur pencatatan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak yang bersangkutan dan kemungkinan terbesar untuk terjadinya *fraud* atau manipulasi (Christian et al., 2019: 73).

Menurut Utomo (2018: 77) *fraud* adalah aksi terencana untuk mengecoh dengan cara menutup-nutupi serta menghilangkan jejak aksi tersebut sehingga orang yang melakukannya mendapatkan keuntungan. Menurut Wicaksana & Suryandari (2019: 45) kecurangan atau disebut juga dengan *fraud* merupakan tindakan yang disengaja yang dilakukan manajemen entitas bertujuan untuk mengakali serta membuat pengguna laporan keuangan tersesat. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020: 4) mengklasifikasikan hasil

penelitiannya yakni kasus penipuan terdapat 2.504 kasus dari 125 negara menyebabkan kerugian lebih dari $ 3,6 miliar setiap tahunnya. Survei *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia Chapter (2019: 9) menunjukan kerugian terbesar yang dialami Indonesia yakni korupsi dengan persentase 69,9%, posisi kedua 20,9% kerugian disebabkan oleh penyalahgunaan aset atau kekayaan pemerintah, serta posisi ketiga 9,2% adalah manipulasi *financial statements*. Secara keseluruhan kasus *fraud* di Indonesia sebanyak 239 dengan total kerugian keseluruhan sebesar Rp 873.430.000.000.

Tabel 1.1 Fraud Yang Paling Merugikan di Indonesia

No	Jenis Manipulasi	Total Kasus	%
1	Korupsi	167	69,9
2	Manipulasi laporan keuangan	22	9,2
3	Penyalahgunaan Aset negara	50	20,9

Sumber: ACFE Indonesia Chapter (2019: 15)

Berdasarkan survei *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia Chapter (2019: 35) data menunjukan bahwa sektor keuangan pada sub sektor perbankan merupakan sektor yang mengalami kerugian sebab adanya manipulasi, perihal ini konsisten dengan survei tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia Chapter (2019: 32) sebagian besar perlu 12 bulan untuk mendeteksi adanya manipulasi serta pihak yang sangat dirugikan sebab adanya manipulasi adalah pemerintah, BUMN, entitas swasta, organisasi nirlaba serta lainnya. Menurut Sari et al. (2019: 172) *financial statement fraud* merupakan perilaku disengaja ataupun tidak disengaja yang akan menyesatkan laporan keuangan, perihal tersebut akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan, untuk itu dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak untuk membenahi serta menuntaskan kecurangan pelaporan keuangan. Kecurangan

pelaporan keuangan berpotensi melemahnya keberlangsungan ekonomi Indonesia, hal tersebut membuat entitas mengalami dampak buruk atas tindakan tersebut dan jika ini terus terjadi akan membuat entitas mengalami dampak bagi negara.

Telah banyak terjadi manipulasi laporan keuangan di Indonesia tiap tahunnya, contohnya kasus PT Asuransi Jiwasraya Persero Tbk. yang melakukan rekayasa laporan keuangan sejak tahun 2006 yakni semunya laba perseroan tersebut. Pada tahun 2018, permasalahan desakan likuiditas perseroan perlahan terekspos. Perseroan merilis tidak mampu melunasi permintaan polis yang telah jatuh tempo nasabah JS *Saving Plan* sebesar Rp 802.000.000.000.000. Direktur utama yang di tunjuk oleh pemegang saham mempublikasikan bahwa PT Asuransi Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp 32.890.000.000.000 untuk menutupi beban utang perseroan. Pada tahun 2019 Kementrian BUMN melaporkan adanya manipulasi *financial statement* yang dievaluasi tidak transparansi (Sumber: cnnindonesia.com). Selain itu, terdapat kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. melakukan pelanggaran mengenai penyajian laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2018, perihal ini telah diputuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kerugian yang dialami PT Garuda Indonesia Tbk. berupa sanksi administratif denda Rp 100.000.000 kepada PT Garuda Indonesia atas pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, lalu sanksi administratif denda Rp 100.000.000 kepada seluruh anggota direksi atas pelanggaran Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas laporan keuangan, serta Bursa Efek Indonesia resmi menjatuhkan sanksi kepada PT Garuda Indonesia Tbk atas kasus klaim laporan

keuangan perseroan yang menuai polemik denda senilai Rp 250.000.000 dan sanksi administratif berupa Pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama 1 tahun. (Sumber: merdeka. com). PT Kimia Farma Tbk. juga pernah melakukan aksi manipulasi pada laporan keuangan yakni membesar-besarkan penjualan senilai Rp 2.700.000.000. dan persedian senilai Rp 23.900.000.000 di pusat unit logistik, serta membersar-besarkan persediaan senilai Rp 8.100.000.000. dan penjualan farmasi senilai Rp 10.700.000.000 pada unit grosir (Ariyanto et al., 2021: 1611). Tidak hanya merugikan perusahaan, kasus-kasus tersebut juga merugikan publik, terutama pihak investor yang merasa ditipu atas laporan keuangan yang palsu.

Fraud dapat dideteksi dengan 3 cara, *Triangle Theory* yang ditemukan oleh Donald R Cressey (1953) yang terdiri dari peluang (*Opportunity*), desakan/paksaan (*Pressure*), serta rasionalisasi (*Rationalization*) (M. I. Lestari & Henny, 2019: 142). *Diamond theory* dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang merupakan kelanjutakan dari *triangle theory* dengan menambahkan satu elemen yakni kemampuan *(Capability),* selanjutnya *pentagon theory* yang ditemukan oleh Crowe Horwart (2011) teori ini menambahkan elemen arogansi (*arogance*) yang merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya (M. I. Lestari & Henny, 2019: 143). Perihal tersebut disebabkan karena teori sebelumnya tidak dapat dipakai dalam semua keadaan (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 320)

Pada *Pentagon Theory* terdapat 5 elemen yakni *pressure* (tekanan) diproksikan *financial target* (target keuangan). Desakkan atau tekanan untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh entitas yakni berupa laba pada setiap periode (Sasongko & Wijayantika, 2019: 69). Perihal tersebut menjadi

desakan atau tekanan sehingga kemungkinan besar untuk melakukan *fraud.* Elemen kedua adalah *opportunity* (kesempatan) yang diproksikan *ineffective monitoring* yang menerangkan bahwa sistem pengawasan yang lemah menjadi kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk melakukan manipulasi (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 321). Lemahnya pengendalian mengakibatkan terjadinya *fraud*, sebab yang berkuasa atau yang memiliki wewenang tinggi besar kemungkinan melupakan sistem pengendalian yang ada, perilaku tersebut jika diabaikan terus-menerus akan menjadi contoh para pegawai lain, tidak adanya pengontrolan yang ketat akan memungkinkan kasus *fraud* terjadi (*Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia Chapter, 2019: 38). Elemen ketiga yakni *rationalization* (rasionalisasi) dengan proksi pertukaran auditor (*change in auditor*). Adanya sikap rasionalisasi atau sikap merasa benar membuat seseorang termotivasi untuk berbuat curang karena menganggap hal tersebut sebagai perbuatan yang logis atau rasional (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 321). Entitas melakukan pertukaran auditor untuk menyembunyikan jejak manipulasi agar tidak ditemukan bukti-bukti manipulasi (Oktafiana, Nisa, et al., 2019: 251). Elemen keempat adalah *Competence* (kemampuan atau kompetensi) yang diproksikan dengan pertukaran direksi. Dengan adanya pergantian direksi dapat diduga terdapatnya aksi manipulasi, seorang direksi mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan keadaan entitas, ahli dalam melancarkan pemaksaan, serta memiliki kepercaya diri yang tinggi. Adanya kemampuan seseorang yang dapat memahami keadaan entitas dengan baik akan menjadi peluang untuk melakukan *fraud.* Elemen terakhir yakni *arrogance* (arogansi) yang merupakan sikap sombong atau superioritas yang merasa bahwa

tidak berpengaruhnya kebijakan serta pengendalian internal terhadap dirinya (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 324). Elemen arogansi diproksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO. Seorang CEO ingin menampilkan kepada semua orang posisi yang dimilik dalam entitas, untuk mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas seorang CEO, dapat dilihat dari banyaknya foto CEO yang ditampilkan pada laporan keuangan tahunan (Sasongko & Wijayantika, 2019: 70).

Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai teori pentagon yakni penelitian oleh Penelitian oleh Agusputri & Sofie (2019) hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel target keuangan dan ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *nature of industry*, pertukaran auditor, pertukaran direksi, rasionalisasi, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian oleh Nurmala & Rahmawati (2019: 210) membahas mengenai pengaruh *fraud pentagon* terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh pada variabel stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, target keuangan, pertukaran auditor dan direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan pengujian secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian terdahulu oleh M. I. Lestari & Henny (2019) mengemukakan hasil dari penelitiannya yakni variabel *financial*

stability serta *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksi *financial statement fraud,* sedangkan variabel *financial target, change in auditor, CEO's education,* serta *frequent number of CEO picture* tidak berpengaruh terhadap pendeteksi *financial statement fraud,* tetapi setelah diuji secara simultan terdapat pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukan hasil berbeda-beda serta membutuhkan peluasan untuk mendapatkan bukti dari observasi. Peneliti terdorong untuk meneliti elemen-elemen yang dapat mendeteksi manipulasi *financial statement* dikarenakan maraknya kasus *fraud* dan menyebabkan kerugian bagi entitas serta negara. Variabel independen, sampel serta periode penelitian adalah perbedaan antara penelitian yang ditulis peneliti dengan peneliti terdahulu. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya ketidakkonsistenan antara variabel independen terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Terdapat berbagai hasil mengenai pendeteksian *fraud* melalui *pentagon theory*, yang menunjukan masih terdapat potensi untuk dapat diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul **"ASPEK-ASPEK PENDETEKSI *FRAUD FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *PENTAGON THEORY* PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Desakkan atau tekanan untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh entitas yakni berupa laba berkemungkinan besar untuk terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
2. Pengendalian yang tidak efektif dapat berkemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
3. Entitas melakukan pertukaran auditor untuk menyembunyikan jejak manipulasi agar tidak ditemukan bukti-bukti manipulasi dan membuat keadaan seolah hal tersebut rasional dilakukan.
4. Pergantian direksi dapat diduga terdapatnya aksi manipulasi, seorang direksi mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan keadaan entitas dengan baik akan menjadi peluang untuk melakukan *fraud.*
5. Untuk mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas seorang CEO, dapat dilihat dari banyaknya foto CEO atau direksi utama yang ditampilkan pada laporan keuangan tahunan.

1.3 Batasan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang sebelumnya, batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 sebagai objek penelitian.
2. Variabel yang diteliti dalam elemen teori pentagon adalah target keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pertukaran auditor, pertukaran direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO.

3. *Financial statement fraud* diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (*Restatement*). Alat ukur yang digunakan yaitu variabel *dummy* yang merupakan angka 1 yang mengisyaratkan terdapatnya penyajian kembali laporan keuangan, sebaliknya angka 0 mengartikan tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan.
4. Target Keuangan diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).
5. Ketidakefektifan pengendalian diukur menggunakan rasio BDOUT yaitu jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan total dewa komisaris.
6. Pertukaran auditor dan pertukaran direksi diukur dengan variabel *dummy* yang merupakan angka 1 yang mengisyaratkan terdapatnya pertukaran atau pergantian, sebaliknya angka 0 mengartikan tidak adanya pertukaran atau pergatian.
7. Frekuensi kemunculan gambar CEO diukur dari seberapa banyak atau seberapa seringnya gambar CEO ditampilkan pada *annual report*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah ketidakefektifan pengendalian berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

3. Apakah pertukaran auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah pertukaran direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
5. Apakah kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
6. Apakah target keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pertukaran auditor, pertukaran direksi, serta kemunculan gambar CEO berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketidakefektifan pengendalian terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertukaran auditor terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertukaran direksi terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemunculan gamabar CEO terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pertukaran auditor, pertukaran direksi, frekuensi kemnculan gambar CEO secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab sebagai pengelola dalam mengelola entitas. Pengelola diharapkan dapat mengetahui lebih dalam mengenai aspek-aspek yang menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *fraud* serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Untuk pengelola entitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai aspek-aspek pendeteksi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan, sehingga akan mengecilkan kemungkinan terjadinya manipulasi serta pengambilan keputusan yang salah.
b. Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, pihak investor akan menganalisis sehat atau tidaknya keuangan suatu entitas tersebut, sehingga penelitian ini dapat membantu para investor untuk mengetahui apakah data-data laporan keuangan transparan serta dapat membuat keputusan yang tepat.
c. Untuk kreditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pada saat kegiatan pinjam-meminjam, agar tidak terjadinya kemungkinan gagal bayar dikarenakan entitas melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga entitas merugi ataupun bangkrut.
d. Untuk penelitian selanjutnya, penelitan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau literatur untuk penelitian yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Agency theory merupakan teori dasar yang digunakan dalam penelitian. Ekonomi dewasa ini, memisahkan pengelola entitas (agen) dengan pemegang saham (*principal*). Perihal tersebut sepaham dengan *agency theory*, yang menekankan makna kepemilikan entitas melepaskan pengelolaan kepada pihak manajemen. Guna adanya pelepasan antara pengelola entitas dari pemilik adalah untuk mendapatkan laba secara maksimal serta dengan biaya yang efisien (Siddiq & Hadinata, 2016: 135). Munculnya ikatan antara pemilik saham dengan pihak pengelola pada saat pemilik saham menyerahkan pengelolaan entitas kepada pihak pengelola atas nama pemegang saham dalam peranan pengambilan keputusan (Aprilia, 2017: 79). Terjadinya bentrokan antara kepemilikan entitas dengan pihak manajemen karena kebutuhan serta keinginan masing-masing yang memotivasi terjadinya *fraud* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam kasus manipulasi laporan keuangan memiliki kaitan antara pemegang saham dengan manajemen (agen) yang mempunyai tujuan berbeda.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 *Frud Financial Statement*

Menurut Wicaksana & Suryandari (2019: 45) kecurangan atau disebut juga dengan *fraud* merupakan tindakan yang disengaja yang dilakukan pengelola entitas bertujuan untuk mengakali serta membuat pengguna laporan keuangan tersesat. Menurut Budiwitjaksono & Haqq (2019: 322) *financial statement fraud* adalah

penjelasan yang salah yang dibuat dengan sengaja untuk memperdaya pengguna laporan keuangan yang akan mengalami kerugian. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020: 86) *financial statement fraud* adalah strategi karyawan yang berencana membuat kecerobohan dalam pencatatan laporan keuangan entitas, contohnya membuat pencatatan pendapatan yang tidak nyata, serta membesarkan aset yang dilaporkan secara fiktif, terjadinya *fraud* terhadap laporan keuangan disebabkan oleh pihak pengelola yang dapat mengatur laporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Pada kecurangan pelaporan keuangan terdapat beberapa faktor serta membutuhkan pembiasan yang di sengaja seperti terdapatnya transaksi palsu (Jullani et al., 2020: 160).

2.2.2 Teori Pentagon

Elemen-elemen yang memotivasi timbulnya aksi manipulasi terkandung dalam teori kecurangan. Teori yang ditemukan oleh Cressey dalam Septriyani & Handayani (2018: 14) merupakan orang pertama yang mengemukakan teori kecurangan (*fraud*) yakni *triangel theory* yang meliputi *pressure, opportunity,* dan *rationalization*, kelanjutan dari *triangle theory* merupakan *diamond theory* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) menambah elemen *capability* sebagai aspek pendeteksi manipulasi *financial statements*. Penyempurna kedua teori tersebut merupakan teori yang dikemukakan oleh Horwath (2011) yakni *pentagon theory*, teori tersebut memasukan 1 elemen yang dapat memengaruhi manipulasi laporan keuangan yakni elemen arogansi (M. I. Lestari & Henny, 2019:

142–143). Berikut merupakan penjelasan elemen teori pentagon adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 *Arogance* (Arogansi)

Arogansi adalah perilaku angkuh yang merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menjalankan kecurangan. Perilaku ini merupakan sikap prioritas pada diri sendiri yang membuat sifat arogansi seseorang menjadi besar (Faradiza, 2019: 6). Banyaknya gambar atau foto CEO yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) dapat diartikan sebagai presentase tingkat arogansi CEO, perihal tersebut dapat menjelaskan bahwa CEO ingin menunjukan dirinya kepada semua orang akan status serta kedudukan yang dimilikinya (Agusputri & Sofie, 2019: 111). Besarnya tingkat arogansi yang muncul dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, hal ini dikarenakan sikap superioritas yang dimiliki CEO yang merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi dirinya karena status dan kedudukan yang dimiliki (Sasongko & Wijayantika, 2019: 70).

2.2.2.2 *Competence* (Kemampuan)

Pelaku kecurangan memiliki kemampuan untuk membobol pengendalian internal entitas, kemampuan dalam mengembangkan strategi, penggelapan, serta mengontrol keadaan sosial dengan mengajak atau membujuk seseorang untuk bekerja sama dalam melakukan kecuragan (Faradiza, 2019: 6). Direksi lebih memahami keadaan entitas yang sebenarnya, sehingga entitas berupaya menggantikan direksi untuk menyembunyikan ataupun menghilangkan jejak kecurangan yang telah dilakukan (Ratnasari & Solikhah, 2019: 102). Selain itu, digantikannya eksekutif atau direksi berhubungan dengan upaya politik serta

kepentingan lainnya, perihal tersebut mengakibatkan terbukanya harapan untuk terjadinya manipulasi, hal tersebut juga menyebabkan terjadinya situasi yang disalahgunakan untuk aksi manipulasi (Rusmana & Tanjung, 2019: 7). Terjadinya pertukaran direksi bertujuan untuk melenyapkan jejak manipulasi. Ditukarnya direksi akan sulit untuk dideteksi kecurangan yang ada pada entitas dikarenakan direksi baru memerlukan waktu agar dapat beradaptasi.

2.2.2.3 *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah sikap pembenaran, menurut Faradiza (2019: 7) seseorang yang mempunyai pemikiran untuk membenarkan bahwa tindakan penipuan yang terjadi adalah hal yang rasional dilakukan oleh pelaku. Adanya sikap rasionalisasi atau sikap merasa benar membuat seseorang termotivasi untuk berbuat curang karena menganggap hal tersebut sebagai perbuatan yang logis atau rasional (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 321). Untuk melenyapkan jejak kecuragan, entitas akan melakukan pergantian auditor yang bermutu rendah dari auditor terdahulu, entitas akan membenarkan segala cara untuk menghilangkan jejak kecurangan tersebut tanpa memikirkan informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan yang tidak benar (Ulfah et al., 2017: 412).

2.2.2.4 *Opportunity* (Kesempatan/ Peluang)

Terjadinya penipuan disebabkan karena adanya peluang ataupun kesempatan yang dimiliki pelaku (Ulfah et al., 2017: 402). Kesempatan dapat muncul apabila pengendalian internal entitas tidak efektif (Faradiza, 2019: 6). Sistem pengawasan yang lemah menjadi kesempatan bagi seseorang untuk melakukan manipulasi (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 321). Ketidakefektifan pengendalian merupakan

keadaan sistem kontrol internal berjalan tidak efektif (Septriyani & Handayani, 2018: 15). Peluang lancarnya aksi manipulasi laporan keuangan disebabkan oleh ketidakefektifannya pengendalian internal, perihal tersebut membuat seseorang yang memiliki niat untuk berbuat curang (Agusputri & Sofie, 2019: 109). Lemahnya pengendalian mengakibatkan terjadinya kecurangan, sebab yang berkuasa atau yang memiliki wewenang tinggi besar kemungkinan melupakan sistem pengendalian yang ada. Perilaku tersebut jika diabaikan terus-menerus akan menjadi contoh para pegawai lain (ACFE Indonesia Chapter, 2019: 38).

2.2.2.5 *Pressure* (Desakan/ Tekanan)

Menurut Ulfah et al. (2017: 401) *pressure* merupakan sebuah tekanan atau dorongan seseorang untuk menjalankan aksi penipuan untuk menyelesaikan masalah finansial, adapun yang terdorong karena keserakahan yang dimiliki. *Presure* adalah keadaan yang mendesak pengelola ataupun karyawan lain ditekan untuk berbuat curang (Faradiza, 2019: 7). Tekanan menurut Priantara (2013: 44) dalam (Ulfah et al., 2017: 401) adalah seseorang yang mendapatkan desakan untuk berbuat curang, seperti desakan kebutuhan, permasalahan keuangan ataupun ketamakan seseorang. *Financial target* (target atau sasaran keuangan) adalah desakkan yang diterima pengelola untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh entitas (Sasongko & Wijayantika, 2019: 69). pengelola dituntut untuk mewujudkan target yang telah direncanakan oleh atasan, perihal ini menjadi tekanan bagi pihak pengelola untuk mencapai hasil yang terbaik (Wahyuni et al., 2017: 51). Apabila target keuangan tidak terwujud, akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 322).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber referensi serta perbandingan penelitian yakni oleh Nurmala & Rahmawati (2019) dengan judul "Pengaruh *fraud pentagon* terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)". Hasil penelitian ini menunjukan variabel stabilitas keuangan, target keuangan, ketidakefektian monitoring, pertukaran auditor, pertukaran direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Agusputri & Sofie (2019) berjudul "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan analisis *fraud pentagon*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel target keuangan dan ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *nature of industry*, pertukaran auditor, pertukaran direksi, rasionalisasi, frekunsi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Ratnasari & Solikhah (2019) berjudul "*Analysis of Fraudulent Financial Statement: the Fraud Pentagon Theory Approach*". Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, pengalaman internasional anggota dewan, CEO *duality* tidak memiiki pengaruh

terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Sasongko & Wijayantika (2019) berjudul "Faktor Resiko *Fraud* terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown's Fraud Pentagon Theory*)". Penelitian ini mengemukakan bahwa pertukaran direksi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh M. I. Lestari & Henny (2019) yang berjudul "Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Statements* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". Hasil penelitian ini menunjukan variabel stabilitas keuangan dan ketidakefektifan pengendalian berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel target keuangan, pertukaran auditor, *CEO's education,* dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan, serta seluruh variabel secara simultan atau bersama berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Budiwitjaksono & Haqq (2020) yang berjudul "*Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud*". Hasil dari penelitian ini menunjukan variabel stabilitas keuangan serta frekuensi kemunculan gambar CEO dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Ariyanto et al. (2021) berjudul "*Detecting Fraudulent Financial Statements in Pharmaceutical: Fraud Pentagon Theory Perspective*".

Hasil dari penelitian ini menunjukan variabel pertukaran direksi *personal financial need, external auditor quality, number of CEO Photo* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel *nature on industry* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Apriliana & Agustina (2017) yang berjudul "*The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach*". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, serta frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Bawekes et al. (2018) yang berjudul "Pengujian Teori *Fraudulent Financial Reporting*". Penelitian tersebut menunjukan hasil bahwa variabel stabilitas keuangan dan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif serta signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Rusmana & Tanjung (2019) yang berjudul "Identifikasi Kecurangan pelaporan keuangan dengan *Fraud Pentagon* Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", penelitian tersebut menunjukan bahwa hasil penelitiannya pada variabel tekanan ekternal memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Jullani et al. (2020) yang berjudul "*Detection of Fraudulent Financial Reporting Using the Perspective of the Fraud Pentagon Theory*".

penelitian ini menunjukan hasil pengujian berupa variabel opini audit berpengaruh terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel stabilitas keuangan, tekanan ekternal, pertukaran direksi, pertukaran auditor, rasionalisasi, dewan komisaris independen, koneksi politik, serta CEO *duality* tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Faradiza (2019) yang berjudul "*Fraud Pentagon* dan Kecurangan pelaporan keuangan". Penelitian ini menemukan hasil dari pengujian ini yakni elemen *competence, pressure,* serta *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan elemen *arogance* dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Larasati & Purwati (2020) menulis penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Crowe's Fraud Pentagon Theory*". Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada variabel stabilitas keuangan, sifat industri, opini auditor, pertukaran direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO.

Penelitian oleh Ulfah et al. (2017) yang berjudul "Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel pertukaran auditor serta opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kaulitas auditor eksternal, pertukaran

direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian oleh Aprillia (2017) yang berjudul "Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan pelaporan keuangan Menggunakan *Beneish Model* pada Perusahaan yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan, variabel yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan yakni variabel opini audit, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, kepemilikan manajerial, politis CEO, frekuensi kemunculan gambar CEO, kebijakan hutang-piutang.

2.4 Kerangka Pemikiran

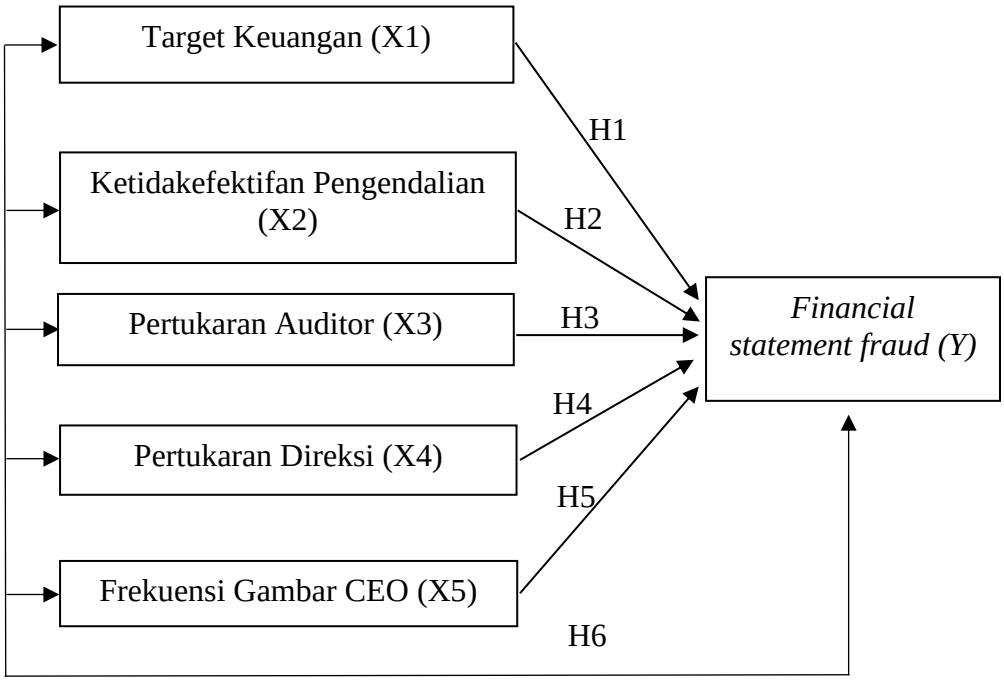

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 = Ketidakefektifan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 = Pertukaran auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 = Pertukaran direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_5 = Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_6 = Target keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pertukaran auditor, pertukaran direksi, serta frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dimulai dengan menjelaskan permasalahan pada latar belakang mengenai *financial statement fraud* serta menjelaskan mengenai teori pentagon, selanjutnya peneliti menyimpulkan permasalahan dalam bentuk identifikasi masalah serta merumuskan permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan guna menjawab hipotesis yang menjadi jawaban sementara peneliti. Peneliti juga menguraikan tujuan serta manfaat penelitian ini, selanjutnya peneliti menyesuaikan teori-teori yang mendukung penelitian ini guna sebagai pendukung agar penelitian ini lebih meyakinkan secara teoritis, sumber landasan teori dapat ditemukan pada buku ataupun karya ilmiah serta jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, setelah itu penelitian akan merumuskan hipotesis serta untuk menjawab hipotesis tersebut peneliti metode penelitian, menjelaskan populasi serta sampel penelitian hingga menjelaskan mengenai instrumen yang peneliti gunakan untuk menguji penelitian tersebut. Data yang digunakan adalah laporan tahunan entitas sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diolah menggunakan aplikasi *software* IBM SPSS versi 25, setelah data diolah, maka peneliti dapat menganalisis dari hasil olahan SPSS dan membuat kesimpulan pada akhir pembahasan. Proses penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

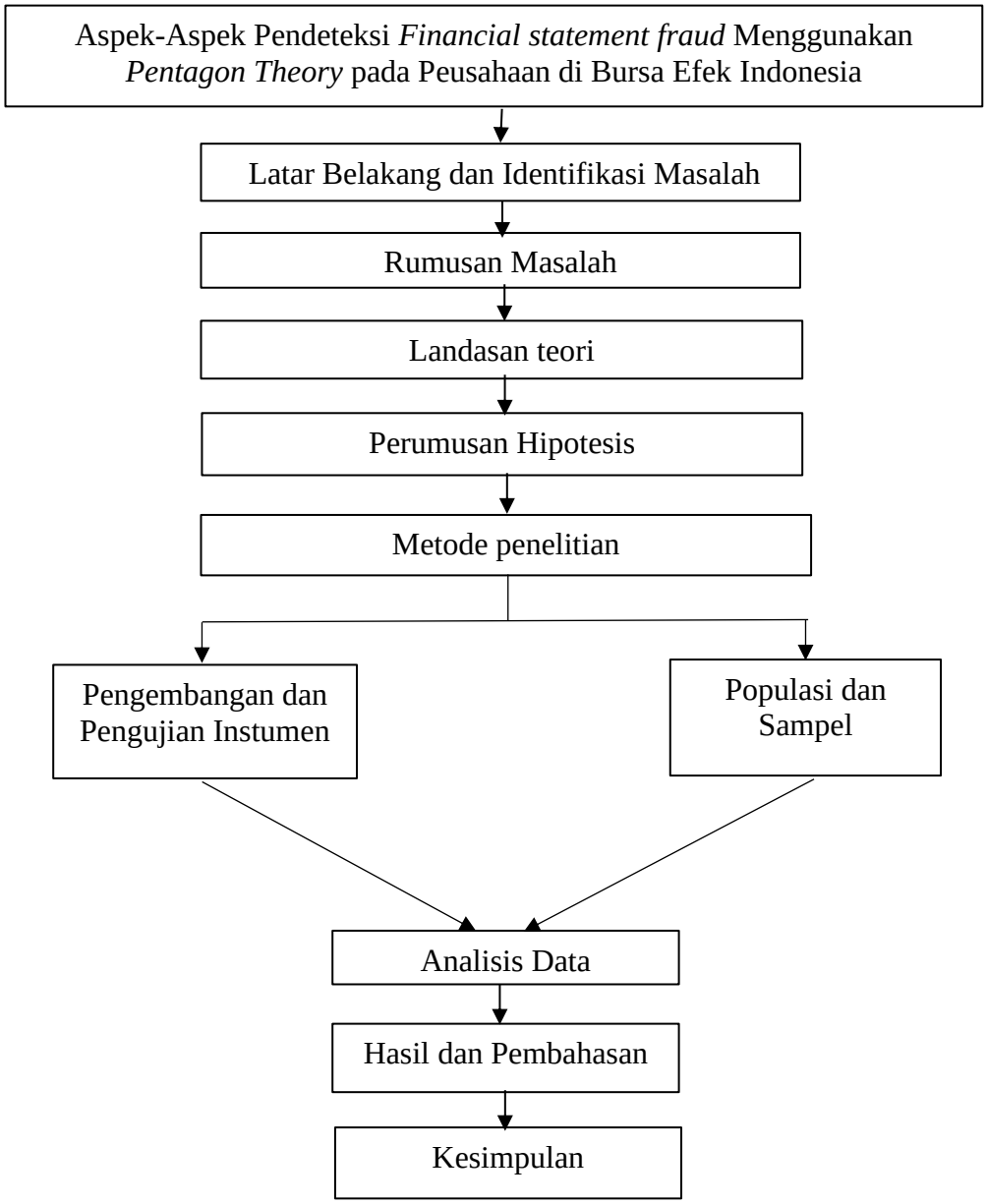

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Financial statement fraud adalah variabel dependen dalam penelitian ini yang diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (*financial statement restatement*). Perubahan yang tidak wajar dalam laporan keuangan atau

disajikannya kembali laporan keuangan dapat dicurigai adanya manipulasi pada laporan keuangan tersebut (Sasongko & Wijayantika, 2019: 69). Kategori dari penyajian kembali laporan keuangan adalah adanya reklasifikasi dan kesalahan pada pencatatan, adanya pergantian kebijakan serta estimasi akuntansi tidak menjadi alasan entitas menyajikan kembali laporan keuangannya (Bawekes et al., 2018: 122). Variabel *dummy* digunakan sebagai alat ukur dari *financial statement restatement*, entitas yang menyajikan kembali laporan keuangan diberi angka 1 dan entitas yang tidak menyajikan kembali laporan keuangan diberi angka 0.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Adapun variabel independen peneliti sebagai berikut:

3.2.2.1 Target Keuangan

Financial target (target atau sasaran keuangan) adalah desakkan yang diterima pengelola untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh entitas (Sasongko & Wijayantika, 2019: 69). Pengelola dituntut untuk mewujudkan target yang telah direncanakan oleh atasan, perihal ini menjadi tekanan bagi pihak pengelola untuk mencapai hasil yang terbaik (Wahyuni et al., 2017: 51). Apabila target keuangan tidak terwujud, akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 322). Target keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kinerja entitas dalam memperoleh keuntungan serta tingkat pengembalian aset entitas (Bawekes et al., 2018: 123).

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Rumus 3.1 *Return On Assets*

3.2.2.2 Ketidakefektivan Pengendalian

Peluang lancarnya aksi manipulasi laporan keuangan disebabkan oleh ketidakefektifannya pengendalian internal, perihal tersebut membuat seseorang yang memiliki niat untuk berbuat curang (Agusputri & Sofie, 2019: 109). Lemahnya pengendalian mengakibatkan terjadinya *fraud*, sebab yang berkuasa atau yang memiliki wewenang tinggi besar kemungkinan melupakan sistem pengendalian yang ada. Penelitian ini memproksikan ketidakefektifan pengendalian pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Menurut Bawekes et al. (2018: 123) ketidakefektifan pengendalian terjadi disebabkan adanya pengaruh pengelola oleh orang pribadi ataupun sekelompok orang, tidak adanya pengaruh kompensasi, tidak adanya keefektifan dari kontrol direksi atau prosedur pelaporan keuangan serta pengendalian internal dalam SAS No.99.

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{total\ dewan\ komisaris}$$

Rumus 3.2 Total Dewan Komisaris Independen

3.2.2.3 Pertukaran Auditor

Untuk melenyapkan jejak kecurangan, entitas akan melakukan pertukaran auditor yang bermutu rendah dari auditor terdahulu, adanya pertukaran auditor lama dengan yang baru akan memungkinkan untuk tidak terdeteksinya kecurangan, perihal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami laporan keuangan. Entitas akan membenarkan segala cara untuk menghilangkan jejak kecurangan tersebut tanpa memikirkan informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan yang tidak benar (Ulfah et al., 2017: 412). Pergantian auditor

diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yakni angka 1 mengisyaratkan bahwa terdapat pergantian auditor pada entitas dan angka 0 mengartikan tidak adanya pergantian auditor.

3.2.2.4 Pertukaran Direksi

Direksi lebih memahami keadaan entitas yang sebenarnya, sehingga entitas berupaya menggantikan direksi untuk menyembunyikan ataupun menghilangkan jejak kecurangan yang telah dilakukan (Ratnasari & Solikhah, 2019: 102). Selain itu, digantikannya eksekutif atau direksi berhubungan dengan upaya politik serta kepentingan lainnya, perihal tersebut mengakibatkan terbukanya harapan untuk terjadinya manipulasi, hal tersebut juga menyebabkan terjadinya situasi yang disalahgunakan untuk aksi manipulasi (Rusmana & Tanjung, 2019: 7). Terjadinya pertukaran direksi bertujuan untuk melenyapkan jejak manipulasi. Ditukarnya direksi akan sulit untuk dideteksi kecurangan yang ada pada entitas, karena direksi baru memerlukan waktu agar dapat beradaptasi. Pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yakni angka 1 mengisyaratkan bahwa terdapat pergantian direksi pada entitas dan angka 0 mengartikan tidak adanya pergantian direksi.

3.2.2.5 Frekuensi Kemunculan Gambar CEO

Perilaku ini merupakan sikap prioritas pada diri sendiri yang membuat sifat arogansi seseorang menjadi besar (Faradiza, 2019: 6). Banyaknya gambar atau foto CEO yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dapat diartikan sebagai presentasi tingkat arogansi CEO, perihal tersebut dapat menjelaskan bahwa CEO ingin menunjukan dirinya kepada semua orang akan

status serta kedudukan yang dimilikinya (Agusputri & Sofie, 2019: 111). Besarnya tingkat arogansi yang muncul dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, hal ini dikarenakan sikap superioritas yang dimiliki CEO yang merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi dirinya karena status dan kedudukan yang dimiliki (Sasongko & Wijayantika, 2019: 70).

= Jumlah foto CEO pada *Annual Report*

Rumus 3.3 Total Gambar CEO

Perumusan untuk memperhitungkan variabel independen dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Independen

Variabel bebas	Pengukuran variabel bebas	Skala
Financial Target (target keuangan)	ROA = $\frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$	Rasio
Ineffective monitoring (Ketidakefektifan pengendalian)	BDOUT = $\frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{total\ dewan\ komisaris}$	Rasio
Auditor change (pertukaran auditor).	Angka 1 artinya terdapat pertukaran auditor. Angka 0 artinya tidak terdapat pertukaran auditor.	*Dummy*
Change of director (pertukaran direksi).	Angka 1 artinya terdapat pertukaran direksi. Angka 0 artinya tidak terdapat pertukaran direksi.	*Dummy*
Frekueni gambar CEO.	= Jumlah foto CEO pada laporan tahunan entitas	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Chandrarin (2017: 125) yang dimaksud dengan populasi adalah serangkaian elemen yang mempunyai ciri khas tertentu guna untuk membuat kesimpulan. Elemen yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang ingin diiteliti baik berupa orang, perusahaan, peristiwa dan lainnya. Populasi dari penelitian ini

adalah perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	KODE	Nama perusahaan	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08-08-2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22-12-2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09-01-2020
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	12-01-2016
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-07-2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-10-2007
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-05-2000
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12-08-2015
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10-07-2006
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-07-2013
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-11-1996
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-11-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	17-12-2009
14	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13-01-2015
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	27-061997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-12-1989
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12-05-2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-01-2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08-07-2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-07-2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21-11-2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-07-2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-07-2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-06-2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-11-1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-11-1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-01-1990
28	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09-05-2018
29	BSIM	Bank Sinamas Tbk.	13-12-2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01-05-2002
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-03-2008
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08-05-2018
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30-06-1999
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11-07-2014

35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23-08-1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29-08-1997
37	MCOR	Bank China Construstion Bank Indonesia Tbk.	03-07-2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-04-2000
39	NISP	Bank OCBC NIPS Tbk.	20-10-1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20-05-2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29-12-1982
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-01-2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15-12-2006

Sumber: Idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Chandrarin (2017: 125) pengambilan sampel harus memiliki ciri yang sama dengan populasinya serta dapat mewakili kelompok populasi. Bagian yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Peneliti menggunakan populasi pada entitas di sub sektor perbankan yang telah tercatat di pasar saham yaitu Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan, dengan jumlah sampel 38 perusahaan. Teknik yang peneliti gunakan pada pengambil sampel dengan cara menyesuaikan kriteria-kriteria tertentu disebut dengan *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Entitas sub sektor perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia dari masa tahun 2017 hingg tahun 2020.
b. Entitas sub sektor perbankan yang mengemukakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah serta dari masa tahun 2017 hingga tahun 2020
c. Entitas sub sektor perbankan yang menyediakan informasi data yang lengkap tentang variabel penelitian pada tahun 2017 hingga tahun 2020.
d. Entitas sub sektor perbankan yang tidak mengalami *de-listing* dari tahun 2017 hingga tahun 2020.

Tabel 3.3 Sample Penelitian

No.	KODE	Nama perusahaan	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08-08-2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-10-2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-05-2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-11-1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-11-2003
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	17-12-2009
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-12-1989
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-05-2016
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-01-2014
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08-07-2010
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-07-2012
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-07-2013

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report* entitas sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka serta dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti. Studi pustaka digunakan untuk mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya berhubungan dengan tinjauan pustaka dalam penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data oleh peneliti, data tersebut berupa data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan tahunan entitas sub sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada masa 2017-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian serta menggunakan aplikasi *software* IMB SPSS *Statistics* versi 25.

3.6.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif berupa jumlah sampel, nilai standar deviasi, nilai *mean*, nilai maksimum, dan nilai minimum yang digunakan sebagai pemaparan atas variabel independen yang meliputi frekuensi kemunculan gambar CEO, pertukaran direksi, pertukaran auditor, ketidakefektifan pengendalian, dan target keuangan.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai kesamaan dengan variabel independen lain. Akibat dari kesamaan variabel independen dapat menimbulkan korelasi yang kuat. Guna lain dari pengujian ini adalah untuk rutinitas dalam pengambilan keputusan tentang pengaruh parsial tiap-tiap variabel terhadap variabel independen (Wicaksana & Suryandari, 2019: 52). Menurut Ghozali (2016: 103) dalam Carolina & L. Tobing, (2019: 50) pengujuian multikolonieritas pada regresi logistik dilihat apabila nilai koefisien dibawah 0,90 mengartikan bahwa tidak adanya gejala multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Larasati & Purwati (2020: 276) analisis regresi logistik adalah analisis untuk memperkirakan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi logistik meliputi uji keseluruhan model, uji koefisien

determinasi, uji kelayakan model regresi logistik, uji ketepatan prediksi. Adapun persamaan dari analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$R = \beta 0 + \beta 1ROA + \beta 2BDOUT + \beta 3CPA + \beta 4DCHANGE + \beta 5CEOPIC$$

Rumus 3.4 Analsis Regresi Logistik

Keterangan:

R = *Financial statement fraud* (*Restatement*)

β0 = Konstanta

ROA = *Return on Assets*

BDOUT = Rasio dewan komisaris independen

CPA = Pertukaran auditor

DCHANGE = Pertukaran Direksi

CEOPIC = Jumlah gambar CEO

e = *Error*

3.6.3.1 Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model dapat disebut juga dengan uji *overall fit model*. Menurut penelitian Santoso (2012: 209) dalam Carolina & L. Tobing (2019: 48) uji keseluruhan model bertujuan untuk menegaskan kesesuaian seluruh model, yakni sebuah model regresi dikatakan baik atau normal, apabila terdapat penurunan hasil dari -2*Loglikelihood* awal (*Block Number: 0*) dengan -2*Loglikelihood* akhir (*Block Number*: 1).

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam Carolina & L. Tobing (2019: 49) pengujian ini dapat menilai jauhnya kepandaian sebuah model dalam memaparkan

berbagai variabel independen, perihal ini dapat dilihat menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square.*

3.6.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test merupakan dasar penilaian pengujian kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi menguji H0 bahwa data sinkron terhadap model, hal tersebut dapat dikatakan fit. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test > 0,05* artinya H0 diterima yang berarti model dapat memperkirakan nilai observasi atau data penelitian sinkron. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* = atau < 0,05, maka artinya H0 ditolak yang berarti dapat dikatakan model tidak dapat memperkirakan nilai observasinya (Jullani et al., 2020: 163).

3.6.3.4 Uji Ketepatan Prediksi

Pengujian ini digunakan untuk memprediksi model regresi logistik dengan data yang diobservasi. Dapat dilihat dari hasil uji ketepatan prediksi (*classification tabel*) 2x2 yang dapat memprediksikan entitas melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara memeriksa entitas melakukan penyajian kembali laporan keuangan atau tidak Ulfah et al. (2017: 407).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat tabel hasil uji koefisien logistik pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi < 0.05, maka H1

diterima. Jika tingkat signifikansi > 0.05, maka H1 ditolak (Bawekes et al., 2018: 128).

3.6.4.2 Uji *Omnibus tests of model coefficients*

Uji *Omnibus tests of model coefficients* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu model regresi. Uji simultan dilaksanakan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel bebas yang diteliti terhadap satu variabel terikat sebagaimana yang telah diformulasikan didalam sebuah model sudah tepat atau tidak (Chandrarin, 2017: 140). Untuk mengambil keputusan, nilai signifikansi > 0,05 maka menerima H0. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka menolak H0.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian di Jalan Raja H. Fisabilillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 1, Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Waktu pelaksanaan**													
	2021-2022													
	Sep		**Okt**				**Nov**			**Des**			**Jan**	
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**
Identifikasi masalah														
Studi pustaka dan metodologi penelitian														
pengumpulan data														
Tabulasi pengolahan data														
Kesimpulan dan Saran														
Pengumpulan Skripsi														